

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Wisata adalah tindakan bepergian bersama-sama dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, bersenang-senang, atau mengeksplorasi. Ini merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke lokasi tertentu untuk menikmati rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan tempat tujuan yang dikunjungi dalam jangka waktu yang terbatas.¹

Pariwisata juga bisa dimaknai sebagai kegiatan yang melibatkan perjalanan dan kunjungan seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat atau wilayah di luar tempat tinggal mereka yang biasanya dilakukan untuk tujuan rekreasi, liburan, atau kegiatan bisnis. Pariwisata mencakup sejumlah aktivitas seperti mengunjungi objek wisata, mengeksplorasi budaya lokal, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga atau rekreasi, serta menikmati keindahan alam.²

Industri pariwisata mencakup berbagai sektor, termasuk transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, serta berbagai layanan dan fasilitas lainnya yang mendukung pengalaman wisatawan. Pariwisata memiliki

¹ Ida Ayu Putu Widiati dan Indah Permatasari, "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung," *Kertha Wicaksana* 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>.

² Widiati dan Permatasari, 237.

dampak ekonomi yang signifikan pada destinasi wisata, menciptakan lapangan kerja, mendukung bisnis lokal, dan menyumbang pendapatan bagi pemerintah setempat.³

Pariwisata juga bisa dimaknai sebagai sebuah fenomena sosial, ekonomi, dan budaya yang melibatkan perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau kepentingan lainnya. Pariwisata tidak hanya mencakup perjalanan dan akomodasi, tetapi juga melibatkan berbagai aspek seperti budaya, lingkungan, dan perekonomian. Beberapa pengertian mengenai pariwisata dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena ini.

Lalu pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, biasanya untuk tujuan rekreasi, liburan, atau penjelajahan. Aktivitas ini seringkali melibatkan kunjungan ke tempat-tempat wisata alam, sejarah, budaya, dan hiburan. Pariwisata juga dapat mencakup partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti olahraga ekstrem, belanja, atau kegiatan budaya.⁴

Setelah itu pariwisata memiliki atau mempunyai berbagai dimensi ekonomi yang signifikan. Industri pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan penerimaan devisa negara, dan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hotel, restoran, transportasi, dan

³ Tami Auliandri, "Analisa Aktivitas Manajemen Strategi pada Industri Pariwisata Berbasis Digital," *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen* 1 (2018): 102.

⁴ Widiati dan Permatasari, "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung," 142.

berbagai layanan lainnya menjadi bagian integral dari industri pariwisata yang memberikan kontribusi ekonomi yang besar bagi suatu destinasi wisata.

Selain itu, pariwisata juga memiliki dimensi sosial dan budaya. Wisatawan sering kali berinteraksi dengan masyarakat lokal, sehingga dapat memengaruhi pola hidup, nilai, dan tradisi setempat. Di sisi lain, interaksi ini juga memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya mereka, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya.⁵

Pengertian lain mengenai pariwisata adalah sebagai alat diplomasi antarnegara. Pariwisata dapat membantu memperkuat hubungan diplomatik dan membangun citra positif suatu negara di mata dunia. Melalui pertukaran budaya, kerja sama antarnegara, dan pemberdayaan ekonomi, pariwisata dapat menjadi sarana untuk membangun jembatan antara berbagai komunitas global.⁶

2. Objek Wisata

Objek wisata merupakan manifestasi dari kreativitas manusia yang mencerminkan gaya hidup, seni, budaya, dan sejarah suatu bangsa. Definisi objek wisata menurut Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No Km 98/PW:102/MPPT-87 menggambarkan bahwa objek wisata bisa berupa kondisi alam yang menarik dengan sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan agar dapat menarik perhatian serta perlu

⁵ Valentinus Yudha Pamungkas dan Rauf Fauzan, "Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Unit Bmn Sekolah Tinggi Pariwisata Nhi Bandung," *MANEGGIO : Jurnal Imiah Magister Manajemen* 2 (2018): 231.

⁶ Supriadi dan Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, 92.

dilestarikan sebagai tujuan wisata. Objek wisata sendiri melibatkan tempat atau lokasi yang memiliki daya tarik dan dapat dikunjungi oleh para wisatawan. Jenis-jenis objek wisata sangat beragam, mencakup tempat alam, situs sejarah, objek budaya, taman hiburan, dan berbagai destinasi menarik lainnya. Daya tarik objek wisata bisa bersumber dari keindahan alam, nilai sejarah, keunikan budaya, atau berbagai fasilitas dan aktivitas yang ditawarkan di tempat tersebut.

Contoh objek wisata yang umum dikenal termasuk pantai-pantai eksotis, puncak-puncak gunung yang menakjubkan, taman nasional dengan keanekaragaman hayatinya, museum yang menyimpan khazanah sejarah, candi-candi megah, dan beragam atraksi wisata lainnya. Pengembangan dan promosi objek wisata menjadi bagian krusial dalam industri pariwisata untuk menarik minat wisatawan, memberikan pengalaman yang memuaskan, dan pada gilirannya, meningkatkan daya tarik destinasi tersebut.⁷

Pentingnya pelestarian objek wisata tidak hanya berfokus pada aspek alam, tetapi juga melibatkan aspek budaya dan sejarah. Melalui pengelolaan yang bijaksana, objek wisata dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat lokal. Selain itu, objek wisata juga berperan sebagai sarana pendidikan dan pelestarian nilai-nilai budaya.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pemeliharaan objek wisata sangat penting. Partisipasi mereka dapat memastikan

⁷ Keputusan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi, Ketentuan Usaha Dan Objek Wisata, Pasal 1

keberlanjutan pembangunan pariwisata dan menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kelestarian budaya.

Pengalaman wisatawan di objek wisata tidak hanya dipengaruhi oleh keindahan fisik tempat tersebut, tetapi juga oleh layanan dan fasilitas yang disediakan. Oleh karena itu, pengelolaan yang profesional dan ramah terhadap wisatawan sangat penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang positif. Selain itu, promosi objek wisata melalui berbagai media, pameran pariwisata, dan strategi pemasaran online menjadi kunci keberhasilan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Strategi ini membantu meningkatkan visibilitas objek wisata dan menciptakan daya tarik yang dapat bersaing di pasar global.⁸

Penggunaan teknologi modern seperti aplikasi perjalanan, pemandu virtual, dan pemasaran digital dapat meningkatkan interaksi wisatawan dengan objek wisata. Inovasi ini memungkinkan wisatawan mendapatkan informasi yang lebih lengkap, memudahkan perencanaan perjalanan, dan meningkatkan kualitas pengalaman mereka. Keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan merupakan aspek penting dalam pengelolaan objek wisata. Program-program ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, dan pelestarian ekosistem, harus menjadi prioritas dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan tempat wisata.

⁸ Andriani dan Sa'adah, "Peran Strategi Diferensiasi dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan (Studi Kasus Kampung Coklat Blitar)," 47.

Jadi, objek wisata memegang peran sentral dalam industri pariwisata. Pengembangan, pelestarian, dan promosi objek wisata yang bijak akan mendukung pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan pelestarian alam, sekaligus memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi para pengunjung. Melibatkan masyarakat lokal, menggunakan teknologi modern, dan menerapkan prinsip keberlanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga daya tarik objek wisata di era globalisasi ini.⁹

3. Pengembangan Wisata

Pengembangan dalam konteks pariwisata, merupakan usaha untuk mengoptimalkan potensi masyarakat melalui partisipasi aktif yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan. Pada dasarnya, pengembangan kepariwisataan mencakup serangkaian aktivitas dan upaya berkelanjutan yang bertujuan menarik wisatawan, menyediakan berbagai sarana dan prasarana, serta menawarkan barang, jasa, dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan para pengunjung.¹⁰

Berbagai kegiatan atau aktivitas pengembangan pariwisata melibatkan berbagai aspek-aspek dalam kehidupannya masyarakat yang sangatlah beragam, mulai dari sektor transportasi, akomodasi, makanan, minuman, hingga produk souvenir dan layanan lainnya. Proses pengembangan pariwisata tidak hanya mencakup interaksi antara wisatawan dan objek wisata, tetapi juga melibatkan infrastruktur, fasilitas lingkungan, serta

⁹ Adi Elang Trisnawati dan Eko Wahyono, "Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal," *Jurnal Pendidikan 1* (2018): 90.

¹⁰ Sedarmayanti, Gumelar S. Sastrayuda, dan Lia Afriza, *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Refika Aditama, 2018), 9.

pelayanan kepada pengunjung.¹¹ Pengembangan pariwisata merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan berbagai aspek seperti pelayanan kepada wisatawan, keberlanjutan lingkungan, serta penyediaan fasilitas yang memadai.

Pentingnya pengembangan dalam bidang pariwisata tidak hanya terletak pada pengenalan objek wisata semata, tetapi juga melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian budaya, dan peningkatan infrastruktur untuk mendukung keberlanjutan industri pariwisata. Dalam hal ini, pembangunan kepariwisataan menjadi sebuah konsep yang holistik dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari berbagai sektor.¹²

Pengembangan pariwisata juga berdampak langsung pada taraf hidup masyarakat setempat. Sebagai salah satu sektor ekonomi, pariwisata mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan bukan hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.¹³

Dalam konteks ini, pentingnya dalam pengembangan dan pembangunan kepariwisataan juga terkait dengan pelestarian budaya dan

¹¹ Supriadi dan Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, 34.

¹² I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 16.

¹³ Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 21.

lingkungan. Upaya pelestarian ini mencakup pengelolaan yang bijaksana terhadap warisan budaya lokal, serta perlindungan terhadap lingkungan alam tempat wisata berada. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus memastikan bahwa pertumbuhan industri ini tidak merusak lingkungan dan budaya setempat, tetapi justru berkontribusi positif terhadap pelestarian mereka.¹⁴

Pengembangan pariwisata juga merupakan sebuah bentuk dari hasilnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, masyarakat lokal, dan berbagai pihak terkait lainnya dalam dunia wisata. Kerjasama ini mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata secara menyeluruh. Dengan adanya sinergi di antara semua pihak terkait, pengembangan pariwisata dapat menjadi kegiatan yang berdaya tahan dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.¹⁵

Berdasarkan pemahaman tersebut, pengembangan kepariwisataan merupakan sebuah cara tumbuh dan berkembangnya daerah tujuan wisata yang dikelola dalam berbagai aspek transportasi, akomodasi, prasarana, objek dan daya tarik, serta pelayanan pengunjung, dan lain-lain, serta berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

¹⁴ Adi Elang Trisnawati dan Eko Wahyono, "Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal," *Jurnal Pendidikan 1* (2018): 90.

¹⁵ Supriadi dan Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, 24.

4. Prinsip Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu strategi untuk meningkatkan potensi dan daya tarik suatu daerah sebagai destinasi wisata. Suatu daerah dianggap berhasil mewujudkan pengembangan pariwisata jika telah mengalami kegiatan pariwisata di masa lalu. Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, perlu direncanakan pengembangan wisata yang berkelanjutan, memperhatikan tiga prinsip utama dalam *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan. Tiga prinsip utama dalam *sustainability development* yaitu:¹⁶

a. Keberlanjutan Ekologis

Prinsip pertama dalam pengembangan wisata adalah keberlanjutan ekologis, yang menekankan pentingnya memastikan bahwa pembangunan pariwisata berlangsung sesuai dengan proses ekologis, biologis, dan menjaga keanekaragaman sumber daya alam yang ada. Adapun dalam konteks pariwisata, indikator dalam keberlanjutan ekologis yakni sebagai berikut:

1) Pelestarian Alam

Mengukur upaya dalam menjaga ekosistem, flora, dan fauna setempat. Ini dapat dilihat dari jumlah dan kondisi kawasan yang dilindungi serta keberhasilan program konservasi.

2) Pengelolaan Sumber Daya Alam

¹⁶ Unul Priyai, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit An Percetakan, 2016), 76.

Menilai bagaimana sumber daya alam seperti air, energi, dan bahan baku dikelola dan digunakan secara efisien. Penggunaan energi terbarukan dan sistem pengelolaan limbah yang baik adalah contoh dari indikator ini.

3) Pengurangan Dampak Lingkungan

Ketika mengembangkan wisata harus bisa menyertakan penilaian atas upaya untuk mengurangi polusi, emisi karbon, dan limbah pariwisata. Inisiatif seperti program daur ulang, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan transportasi hijau merupakan bagian dari indikator ini.

b. Keberlanjutan Sosial dan Budaya

Prinsip kedua adalah keberlanjutan sosial dan budaya, yang menekankan pentingnya memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat setempat dan sejalan dengan budaya serta nilai-nilai mereka. Keberlanjutan sosial dan budaya memastikan bahwa pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan budaya masyarakat setempat. Adapun dalam keberlanjutan sosial dan budaya, melibatkan berbagai indikator sebagai berikut:¹⁷

1) Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata, memberikan mereka pelatihan dan peluang kerja yang adil.

¹⁷ Ibid., 77.

Indikator ini dapat diukur melalui tingkat partisipasi masyarakat dan peningkatan keterampilan lokal.

2) Pelestarian Warisan Budaya

Mengukur upaya untuk mempertahankan dan mempromosikan budaya lokal, termasuk tradisi, bahasa, dan situs warisan. Jumlah dan kondisi situs warisan budaya serta aktivitas budaya yang dilakukan dapat menjadi indikator.

3) Pengembangan Infrastruktur Sosial

Menilai peningkatan dalam fasilitas umum seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi yang mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

c. Keberlanjutan Ekonomi

Prinsip ketiga dalam pengembangan pariwisata adalah keberlanjutan ekonomi, yang menekankan perlunya memastikan bahwa pembangunan pariwisata berjalan secara ekonomis efisien dan menggunakan sumber daya dengan mempertimbangkan kebutuhan masa depan. Prinsip keberlanjutan ekonomi, memiliki berbagai indikator:¹⁸

1) Efisiensi Ekonomi

Menilai bagaimana sumber daya keuangan dan fisik digunakan dengan bijak untuk memastikan manfaat ekonomi jangka panjang. Ini termasuk tingkat pengembalian investasi dan penggunaan dana publik.

2) Diversifikasi Ekonomi Lokal

¹⁸ Ibid., 78.

Mengukur sejauh mana pariwisata mendukung berbagai sektor ekonomi lokal, seperti pertanian, kerajinan, dan layanan lainnya. Indikator ini bisa berupa jumlah usaha kecil dan menengah yang berpartisipasi dalam ekonomi pariwisata.

3) Investasi Berkelanjutan

Melibatkan penilaian investasi yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata yang mendukung keberlanjutan. Ini termasuk investasi dalam infrastruktur hijau, teknologi ramah lingkungan, dan proyek jangka panjang lainnya.

5. Cara Mengembangkan Wisata

Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk proses mengembangkan wisata yakni sebagai berikut:¹⁹

a. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah keunikan atau daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Menurut Rohimah et al. (2018), terdapat beberapa jenis atraksi wisata, antara lain:

1) Atraksi Sumber Daya Alam

Seperti gunung, danau, dan air terjun yang menawarkan keindahan alam.

2) Atraksi Sumber Daya Manusia

¹⁹ Ignatius Adiwidjaja dan Maria Yelita Dorti, "Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Kabupaten Malang," *REFORMASI* 13 (2023): 206.

Seperti taman rekreasi dan kolam renang yang dikelola oleh manusia.

3) Atraksi Wisata Sejarah

Berupa peninggalan sejarah dan budaya seperti tarian daerah, candi, dan situs bersejarah lainnya.

b. Promosi

Promosi merupakan salah satu strategi penting untuk memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat luas. Promosi yang efektif membuat atraksi wisata terlihat menarik sehingga menimbulkan rasa penasaran dan minat wisatawan untuk berkunjung.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sebuah bentuk faktor penting dalam pengembangan pariwisata karena berperan dalam memperlancar kegiatan wisata. Aksesibilitas yang baik memberikan dampak positif bagi pengunjung karena mereka merasa nyaman dan mudah mencapai destinasi wisata.

d. Masyarakat

Masyarakat berperan sebagai penerima wisatawan yang menyediakan berbagai bentuk fasilitas dan berbagai bentuk layanan pendukung pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung pertumbuhan industri pariwisata.

6. Strategi Pengembangan Wisata

a. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan sementara ke lokasi yang asing bagi mereka. Oleh karena itu, sebelum wisatawan melakukan perjalanannya, penting untuk menyediakan prasarana dan sarana pariwisata sebagai berikut:²⁰

1) Fasilitas Transportasi

Sarana yang ada di tempat wisata yang bisa memudahkan mobilitas wisatawan, seperti jalan, transportasi umum, dan akses menuju destinasi wisata.

2) Fasilitas Akomodasi

Tempat menginap seperti hotel, villa, dan penginapan lainnya yang nyaman dan aman.

3) Fasilitas *Catering Service*

Tempat makan dan restoran yang menyediakan makanan dan minuman.

4) Obyek dan Atraksi Wisata

Tempat-tempat yang menarik yang menjadi tujuan utama wisatawan, seperti halnya taman rekreasi, situs bersejarah, dan destinasi alam.

5) Aktivitas Rekreasi

²⁰ Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, "Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2 (2022): 327.

Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan untuk mengisi waktu luang, seperti olahraga, seni, dan hiburan.

6) Fasilitas Pembelian

Toko-toko dan pasar yang menyediakan barang-barang kebutuhan dan oleh-oleh bagi wisatawan.

7) Tempat atau Toko

Tempat khusus yang menjual cinderamata dan produk khas daerah.

Semua fasilitas ini merupakan prasarana dan sarana pariwisata yang harus tersedia sebelum mempromosikan suatu destinasi wisata. Infrastruktur (prasarana) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar. Dalam menjalankan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata dapat dibagi menjadi tiga kategori penting:

1) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)

Fasilitas utama yang disediakan oleh sebuah wisata yakni seperti hotel, villa, dan restoran yang menyediakan layanan dasar bagi wisatawan.

2) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*)

Wisata budaya dan wisata alam yang melengkapi pengalaman wisatawan.

3) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*)

Pasar seni, kuliner, dan toko oleh-oleh serta cinderamata khas daerah yang mendukung pengalaman wisata.

b. Pengembangan Pariwisata

Terdapat berbagai fungsi dalam proses pengembangan pariwisata yakni:²¹

1) Menggalakkan Ekonomi

Pengembangan sebuah wisata atau pariwisata dapat meningkatkan sebuah perekonomian daerah dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menarik investasi.

2) Memelihara sebuah Kepribadian Bangsa dan Kelestarian Lingkungan Hidup

Pengembangan pariwisata harus memperhatikan pelestarian budaya dan lingkungan agar tetap terjaga keasriannya dan kepribadian bangsa tetap utuh.

3) Memupuk Rasa Cinta Tanah Air dan Bangsa

Melalui pariwisata, masyarakat dapat lebih mengenal dan mencintai budaya serta alam negeri sendiri, sehingga tumbuh rasa bangga dan cinta tanah air.

Dalam mengembangkan pariwisata, pemerintah daerah perlu fokus pada pengembangan infrastruktur yang memadai, promosi yang efektif,

²¹ Nurhadi, Mardiyono, dan Rengu, 327.

dan pengelolaan yang berkelanjutan. Hal ini mencakup perbaikan akses transportasi, pembangunan fasilitas akomodasi yang nyaman, penyediaan tempat makan yang bersih dan sehat, serta pengembangan atraksi wisata yang menarik dan aman. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan promosi pariwisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh semua pihak dan keberlanjutan lingkungan tetap terjaga.

B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan secara umum menggambarkan perbaikan, kemajuan, atau perubahan yang positif dalam suatu konteks.²² Meskipun asal-usul kata "ekonomi" berasal dari kata Yunani "*oikos*," yang berarti "rumah tangga," dan "*nomos*," yang berarti "aturan," namun konsep ekonomi mengacu pada sistem aturan yang mengatur perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan dasar kata "ekonomi," istilah ini mengacu pada ilmu yang mempelajari atau memahami cara proses produksi, distribusi, dan konsumsi kekayaan serta sumber daya, termasuk jasa, perdagangan, dan industri.²³

Peningkatan ekonomi masyarakat berkaitan dengan ekonomi kerakyatan. Menurut Ali Hasyim, ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi mewajibkan tersesuaiannya dengan ideologi negara yang

²² Lila Bismala dkk., *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 27.

²³ Mudrajad Kuncoro, *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 42.

berarti berkaitan dua aspek, yaitu demokrasi dan keadilan ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.²⁴

Ahli ekonomi melihat peningkatan ekonomi masyarakat sebagai suatu kondisi di mana produksi dan pendapatan meningkat secara berkelanjutan. Peningkatan ekonomi ini dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti peningkatan produktivitas, diversifikasi sektor ekonomi, dan peningkatan investasi. Ahli ekonomi menganggap bahwa peningkatan ekonomi masyarakat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dari sudut pandang sosial, peningkatan ekonomi masyarakat diukur melalui indikator seperti peningkatan standar hidup, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta pengurangan tingkat kemiskinan. Dalam konteks ini, peningkatan ekonomi dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Fokus pada aspek sosial menekankan pentingnya distribusi pendapatan yang adil dan pemberdayaan masyarakat dalam mengakses peluang ekonomi.

Pada pandangan lingkungan, peningkatan ekonomi masyarakat perlu diiringi dengan kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini mencakup pertimbangan terhadap dampak ekonomi terhadap lingkungan, keberlanjutan sumber daya alam, dan upaya untuk mengadopsi praktik ekonomi yang ramah lingkungan. Pendapat dari perspektif lingkungan

²⁴ Ali Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), 61.

menekankan bahwa peningkatan ekonomi seharusnya tidak dilakukan dengan mengorbankan keberlanjutan lingkungan yang akan berdampak pada keseimbangan ekosistem.²⁵

Dari pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat yang ada di sebuah wilayah merupakan perbaikan kondisi atau perubahan tingkat dari ekonomi rendah menjadi membaik yang dialami masyarakat melalui kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi, atau dapat disederhanakan dengan nama perubahan. Ini meningkat dari situasi sebelumnya. Sampai sekarang. Perkembangan pariwisata di desa wisata memberikan efek positif bagi pemasukan masyarakat.

Pemasukan meningkat di beberapa bidang profesi masyarakat, seperti pedagang, pekerja pariwisata, dan lain-lain. Berkembangnya pariwisata pedesaan wisata juga membuka banyak peluang baru bagi masyarakat untuk menghasilkan peningkatan pendapatan.

2. Standar Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pentingnya membangun sebuah bentuk ekonomi berdasarkan prinsip demokrasi mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Prinsip demokrasi menempatkan kekuasaan di tangan masyarakat, memastikan bahwa kebijakan dan keputusan ekonomi tidak hanya menguntungkan segelintir orang, tetapi juga memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat. Dalam kerangka ini, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama untuk merangsang

²⁵ Agoes Perera, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 42–43.

pertumbuhan ekonomi, menggali potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan komunitas.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan pengembangan dan pengelolaan potensi lokal yang ada. Ini bisa mencakup peningkatan keterampilan melalui pemberian sebuah bentuk pendidikan dan berbagai bentuk pelatihan, dukungan untuk bisa terus pengembangan usaha mikro dan kecil, serta penggalangan sumber daya alam yang berkelanjutan. Melalui upaya pemberdayaan ini, masyarakat dapat memobilisasi sumber daya manusia dan alam untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka.²⁶

Selain itu, prinsip demokrasi dalam pengembangan ekonomi mempromosikan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam menentukan arah pembangunan ekonomi mereka memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi sebagian besar penduduk. Hal ini menciptakan iklim yang mendukung untuk pemanfaatan sumber daya secara adil dan berkelanjutan.²⁷

Maka bisa dipahami bahwa dengan memberdayakan masyarakat, baik secara ekonomi maupun politik, dapat diciptakan lingkungan di mana

²⁶ Dewi Ana Istianah, "Intervensi Komunitas Spadegi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Papringan Temaggung," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1 (2020): 182.

²⁷ Ririn Tri Puspita Ningrum, "Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Local Wisdom: Upaya Konvergensi Etika Bisnis Islam Dan Tionghoa (Studi Pada Etnis Tionghoa Dimadiun Jawa Timur)," *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam dan Sosial* 10 (2016): 78, <https://doi.org/10.56997/almabsut.v10i2.127>.

masyarakat tidak hanya menjadi objek perkembangan ekonomi, tetapi juga menjadi agen perubahan. Masyarakat dan wilayah sekitarnya dapat berperan aktif dalam menciptakan dan meningkatkan nilai tambah, baik melalui pengembangan potensi lokal, promosi keberlanjutan lingkungan, maupun partisipasi dalam inisiatif ekonomi bersama. Dengan demikian, prinsip demokrasi tidak hanya menjadi kerangka kerja untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga fondasi yang kuat untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Amady memiliki sebuah pendapat bahwa untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan:²⁸

- a. Pertama-tama, penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan potensi masyarakat. Hal ini berkaitan dengan keyakinan bahwa setiap individu dan komunitas memiliki bakat dan potensi yang dapat diberdayakan. Dalam konteks destinasi wisata, menciptakan kondisi yang mendukung artinya memberikan infrastruktur, pelatihan, dan dukungan yang dibutuhkan agar masyarakat dapat tumbuh dan berkembang.
- b. Meningkatkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat adalah langkah krusial lainnya. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta memberikan peluang ekonomi yang lebih baik, akan tercipta fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Wisata

²⁸ M. Rawa El Amady, *Etnografi Toke: Studi Sosial Ekonomi Pedesaan* (Sleman: CV Budi Utama, 2023), 21.

Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, memiliki potensi besar untuk berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengembangan pariwisata dapat menciptakan peluang pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan dampak positif pada tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat sekitar.

- c. Tindakan perlindungan terhadap masyarakat juga merupakan aspek penting dalam strategi pengembangan ekonomi. Amady menyoroti pentingnya mencegah ketidakseimbangan persaingan dan menghindari eksploitasi oleh kelompok ekonomi yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah. Perlindungan ini sebaiknya diintegrasikan dalam kerangka pemberdayaan dan pengembangan inisiatif masyarakat. Ini bisa mencakup peraturan yang mendukung usaha mikro dan kecil, serta upaya untuk memastikan distribusi manfaat yang adil dalam konteks ekonomi lokal.

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam

Peningkatan ekonomi masyarakat dari perspektif Islam mendasarkan diri pada prinsip-prinsip etika, keadilan, dan keseimbangan yang diatur dalam ajaran Islam. Prinsip utama yang ditekankan adalah adanya tanggung jawab sosial dan moral terhadap seluruh anggota masyarakat, termasuk dalam konteks pembangunan ekonomi. Islam memandang ekonomi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan bersama dan bukan sekadar akumulasi kekayaan pribadi.²⁹

²⁹ Ningrum, "Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Local Wisdom:Upaya Konvergensi Etika Bisnis Islam Dan Tionghoa (Studi Pada Etnis Tionghoa Dimadiun Jawa Timur)," 39.

Salah satu aspek penting dalam perspektif Islam adalah etika bisnis. Prinsip kejujuran, keadilan, dan transparansi diutamakan dalam setiap transaksi ekonomi. Bisnis yang dilakukan dengan itikad baik, tanpa penipuan atau ketidakadilan, ditekankan sebagai langkah-langkah yang mendukung keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan adil bagi semua pihak.³⁰

Dalam konteks distribusi kekayaan, Islam menuntut keseimbangan yang baik antara hak individu dan hak masyarakat. Zakat, atau sumbangan wajib kepada yang membutuhkan, dan konsep infaq (sumbangan sukarela) merupakan mekanisme untuk meminimalkan kesenjangan sosial. Islam mengajarkan agar kekayaan tidak hanya menjadi hak pribadi, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola dengan bijaksana untuk kepentingan bersama.

Pentingnya keadilan dalam ekonomi Islam juga tercermin dalam larangan riba (bunga) dan praktik-praktik ekonomi yang merugikan masyarakat. Larangan riba bertujuan untuk melindungi masyarakat dari eksploitasi dan ketidaksetaraan ekonomi. Islam mendorong investasi yang produktif dan berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, Islam menekankan bahwa tujuan akhir dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan masyarakat yang berkeadilan

³⁰ R Ery Bunyamin Gufron, Megawati Simanjuntak, dan Tanti Novianti, "Program Beasiswa dan Peningkatan Kinerja Dampak Kepemimpinan, Kontribusi Sosial dan Ekonomi Alumni LPDP," *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis* 8 (2022): 247, <https://doi.org/10.17358/jabm.8.3.926>.

dan berwawasan moral. Peningkatan ekonomi bukan hanya sekadar pertumbuhan angka-angka, tetapi lebih pada pencapaian kesejahteraan bersama, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan keadilan sosial. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Syariah dalam pembangunan ekonomi, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang adil, beretika, dan berkelanjutan.³¹

Adapun dalam Al-Quran, Allah SWT sudah menyatakan prinsip keadilan ekonomi dan pentingnya berusaha dengan sungguh-sungguh. Salah satu ayat yang mencerminkan prinsip ini terdapat dalam Surah Al-Baqarah (2:275):

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu makan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu menyuap hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta manusia dengan dosa, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 1275)³²

Ayat di atas menekankan pentingnya tidak memakan harta dengan cara yang tidak benar atau tidak adil, dan juga melarang memberikan suap kepada hakim untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah. Jadi dalam perspektif Islam, peningkatan ekonomi masyarakat juga harus selaras dengan nilai-nilai moral, zakat, dan keadilan. Pengelolaan sumber daya ekonomi harus memperhatikan hak-hak masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, upaya peningkatan ekonomi haruslah diiringi dengan

³¹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 73.

³² Hidayatulloh, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, 394.

kesadaran moral, transparansi, dan keberlanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang ada.³³

³³ Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, 75.